



# Accountability Brief

**Pengarah:**  
Inosentius Samsul  
(Kepala Badan Keahlian DPR RI)

**Penanggungjawab:**  
Djustiawan Widjaya

**Tim Penulis:**  
Eko Adityo Ananto  
Hafshah Anida Orrefsia

## OUTLOOK PEMULIHAN KEBANGKITAN PARIWISATA INDONESIA PASCA PANDEMI TAHUN 2023

### Isu Strategis

Sektor pariwisata mempunyai peran penting dan terunggul dalam pembangunan wilayah suatu negara serta pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai penghasil devisa, memajukan bidang infrastruktur, dan berkontribusi dalam peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja.

Tidak hanya itu, pariwisata juga dapat menjadi suatu bentuk sektor ekonomi menjanjikan bagi masyarakat yang tinggal di kawasan pariwisata. Dalam buku *"Tourism Management"* Salah Wahab (2003) mengatakan pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup dan menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Sektor pariwisata di tahun 2019 menjadi tahun berkilaunya pariwisata global. Jumlah kunjungan wisatawan Internasional di bandara seluruh dunia mencapai 1,5 miliar orang. Akan tetapi, adanya pandemi covid-19 tahun 2020 telah menurunkan prestasi tersebut. Jumlah kunjungan wisatawan Internasional turun drastis hingga 500 juta. Produk Domestik Bruto (PDB) selama pandemi hilang sebesar 2 Triliun dollar AS atau lebih dari 2% dari PDB global di tahun 2019. Wilayah Asia dan Pasifik mengalami penurunan paling besar sekitar 82%, disusul wilayah Timur Tengah turun 73%, Afrika turun 69%, sedangkan wilayah Eropa dan Amerika masing-masing turun 68%. Kondisi tersebut menjadi tahun terburuk bagi pariwisata global dan dikatakan seperti kembali ke level 30 tahun yang lalu. Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO), telah memperkirakan bahwasanya apabila tidak terjadi pandemi kunjungan wisatawan Internasional di seluruh dunia tumbuh 3-4% di tahun 2020.

Seiring dengan penularan covid-19 yang terus melemah secara global, pariwisata dunia pun kembali bangkit pada tahun 2021 dengan jumlah wisatawan Internasional naik sebesar 520 juta, dipicu dengan meningkatnya pemberian vaksinasi, dibukanya pembatasan perjalanan dengan koordinasi lintas batas negara, serta mulai membaiknya kondisi keuangan rumah tangga. Tahun 2022 jumlah wisatawan Internasional melonjak hingga 975 juta, setara dengan 65% saat sebelum pandemi tahun 2019.

Tren pariwisata di Indonesia pun juga merasakan terpuruk karena pandemi seperti global. Jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia tahun 2020 turun 75% atau hanya sekitar 4 juta orang dibandingkan sebelum pandemi tahun 2019 mencapai lebih dari 16 juta orang. Bahkan di tahun 2021 masih menurun 62% atau 1,56 juta orang. Awal tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan asing baru naik di periode bulan Januari-November mencapai 4,58 juta orang atau 228,3%, dikarenakan dampak dari penyelenggaraan sejumlah kegiatan

2023

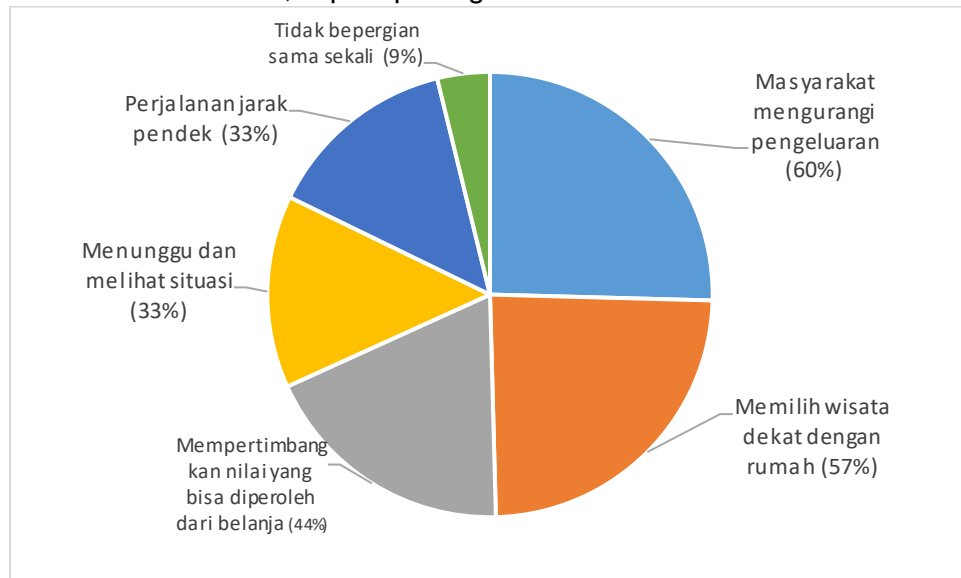
Komisi X

bertaraf Internasional, seperti pertemuan para pemimpin G20 di Bali dan ajang balap internasional *World Superbike* di Mandalika, Nusa Tenggara Barat.

Adanya lonjakan yang terjadi tahun lalu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berupaya melakukan adaptasi dan inovasi untuk pariwisata Indonesia tahun 2023 salah satunya dengan menargetkan jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia sebanyak 3,5 juta – 7,4 juta atau meningkat sebanyak 60% dengan tetap memperhatikan faktor kesehatan, keamanan, dan kenyamanan wisatawan. Namun, optimisme pengembangan destinasi pariwisata yang akan segera bangkit ini masih menyimpan beberapa permasalahan yang perlu dituntaskan terutama yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan untuk pariwisata berkelanjutan serta aksesibilitas yang masih menjadi kendala di Indonesia.

## Permasalahan

**Terjadinya *Over-Tourism*.** Di Tahun 2023 kondisi perekonomian di Indonesia berpotensi melambat. Hal ini akan berpengaruh pada keputusan masyarakat dalam memilih wisata serta berpotensi membebani laju pemulihan industri pariwisata. Bukan karena pandemi, melainkan adanya ancaman resesi karena peningkatan inflasi di banyak negara dan melonjaknya harga energi dan pangan yang diperparah oleh penyerangan Rusia-Ukraina. Dalam survei UNWTO (2020) terdapat enam bentuk perilaku konsumen yang terdampak kondisi ekonomi melambat, seperti pada gambar berikut:



Sumber : UNWTO (2020), diolah

Berdasarkan hasil survei disimpulkan bahwa perekonomian melambat akan mendorong masyarakat mencari destinasi wisata yang 'murah', artinya biaya akomodasi hingga kebutuhan sehari-hari relatif terjangkau tetapi kecepatan akses dan kemudahan menuju destinasi menjadi hal utama untuk dipertimbangkan.

Salah satu konsekuensi fenomena tersebut adalah *over-tourism*, yaitu kepadatan wisatawan yang berlebihan atau terpusatnya wisatawan ke satu atau sedikit titik destinasi. Daerah yang telah mengalami *over-tourism* akan mengalami beberapa permasalahan seperti banyak masyarakat setempat yang terganggu akibat ramainya pengunjung membuat kemacetan lalu lintas, terbebani infrastruktur, penurunan kualitas pengalaman wisatawan, terancamnya warisan budaya hingga terjadinya kerusakan alam (membuang sampah sembarangan dan pembuangan limbah tidak memadai), lingkungan sosial, dan budaya (Arida, 2012).

Sebagai contoh, di provinsi Bali memiliki penduduk saat ini mendekati 4,5 juta jiwa ditambah kedatangan wisatawan 15,8 juta jiwa sementara luas pulau yang dimiliki hanya 5.780Km<sup>2</sup> sehingga provinsi Bali mempunyai keterbatasan daya dukung dan daya tampung

yang tercermin makin padatnya lalu lintas, kekurangan air bersih dan banyaknya sampah pada kawasan Badung, Denpasar, Tabanan, dan Gianyar (Mardian, 2022).

**Realisasi Investasi Pariwisata masih dinilai rendah.** Dikatakan di awal, pemerintah akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui pengembangan destinasi, namun realisasi investor pariwisata masih tergolong rendah. Padahal, faktor penariknya berasal dari realisasi investasi di destinasi pariwisata dan sentra-sentra ekonomi kreatif. Selain itu, pemerintah perlu mendorong investasi di sektor pariwisata karena akan membuka peluang baru lapangan pekerjaan, yang diketahui total kebutuhan 53,8 juta angkatan kerja terdiri dari orang tidak bekerja (8,42 juta), bekerja paruh waktu (34,13 juta), setengah pengangguran (8,54 juta), dan angkatan kerja baru (2,71 juta). Perppu Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja dengan jelas memiliki pesan untuk percepatan mendatangkan investasi. Target investasi tahun 2022 tercapai Rp1.200 triliun kemudian, tahun 2023 target realisasi penanaman modal ditingkatkan menjadi Rp1.400 triliun dan sektor pariwisata diharapkan turut berkontribusi dalam mencapai target tersebut. Adanya Perppu Nomor 2/2022 juga memberikan tujuan pada kepastian hukum aktivitas usaha, dengan harapan produktivitas diantaranya ditinjau dari penyerapan tenaga kerja bisa tetap terjamin.

**Keterbatasan Penerbangan.** Sejalan dengan pemulihan kunjungan dan pergerakan wisatawan, pemerintah menginginkan produk domestik bruto di sektor ini bisa tumbuh lebih dari 4% di tahun 2023, dikarenakan tahun 2017-2018 sektor pariwisata bisa tumbuh 13%. Pemerintah memasang target tahun 2023 untuk pergerakan wisatawan nusantara mencapai batas atas 1,4 miliar sedangkan untuk wisatawan asing mencapai batas atas 7,4 juta kunjungan. Eddy Soemawilaga selaku *President ASEAN Tourism Associations (ASEANTA)* mengatakan 60% kedatangan wisatawan mengandalkan pesawat terbang, 23% transportasi laut, dan 16% transportasi darat. Namun, industri penerbangan saat ini masih mengalami kendala yaitu : 1) komponen pesawat yang tidak cepat tersedia. Dari 575 pesawat penerbangan berjadwal yang terdaftar per Desember 2022 hanya 363 unit yang siap melayani. 2) rata-rata maskapai penerbangan masih menanggung beban keuangan saat pandemi tahun 2020-2021, dan 80% pesawat hanya parkir. 3) harga avtur yang relatif tinggi. Belum lagi ada isu tentang kenaikan *passenger service charger* di beberapa bandara. Dari pihak maskapai, rata-rata sedang fokus mengatasi *cashflow*.

## Rekomendasi

Tren kenaikan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia perlu diarahkan pada penciptaan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan. Komisi X DPR RI perlu mendorong Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk melakukan perbaikan dalam menunjang pemulihan kebangkitan pariwisata Indonesia yang berkelanjutan tahun 2023 dengan langkah sebagai berikut:

1. Melibatkan masyarakat di daerah tujuan wisata dalam meminimalkan masalah *overtourism* yaitu pemerintah melakukan pembelajaran, pendampingan, dan menyiapkan masyarakat agar dapat merencanakan, membangun, dan mengelola destinasi pariwisata secara mandiri. Selain itu perlu ada upaya untuk fasilitasi penciptaan daya tarik dan atraksi baru agar wisatawan tidak terkonsentrasi di satu titik tertentu saja sehingga kelestarian daya tarik wisata pada suatu destinasi dapat terjaga;
2. Penguatan kembali atas kebijakan-kebijakan di dalam Perppu Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja terutama dalam aspek deregulasi perizinan berusaha di sektor pariwisata;
3. Penataan kembali jam operasional bandar udara, memaksimalkan utilisasi armada penerbangan, peninjauan kembali terhadap komponen-komponen biaya penerbangan, serta perbaikan infrastruktur tangki avtur dengan penyuplai dari beberapa perusahaan.

## Referensi

- Arida, I Nyoman Sukma. 2012. Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan. Bali: Sustain-Press.
- Kemenparekraf (2020), "Siaran Pers : Industri Pariwisata ASEAN Sepakat Kerja Sama Bangun Kepercayaan Wisatawan di Era Normal Baru"  
<https://pedulicovid19.kemenparekraf.go.id/siaran-pers-industri-pariwisata-asean-sepakat-kerja-sama-bangun-kepercayaan-wisatawan-di-era-normal-baru/>
- Kemenparekraf (2021), "Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi"  
<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>
- Kemenparekraf (2022), "Kemenparekraf Targetkan 7,4 Juta Kunjungan Wisman di 2023"  
<https://pedulicovid19.kemenparekraf.go.id/kemenparekraf-targetkan-74-juta-kunjungan-wisman-di-2023/>
- Mardian, Eliza (2022), "OPINI: Mitigasi Bencana Akibat Over Tourism"  
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20220609/12/1541632/opini-mitigasi-bencana-akibat-over-tourism>
- Pasardana (2022), "Menteri Bahlil Sebut Capaian Investasi Sektor Pariwisata Masih Rendah"  
<https://pasardana.id/news/2022/3/1/menteri-bahlil-sebut-capaian-investasi-sektor-pariwisata-masih-rendah/>
- UNWTO (2020), *International Tourism and Covid-19* <https://www.unwto.org/international-tourism-and-covid-19>
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha